

# **Berbagai Langkah dan Keuntungan Sampingan dari Ibadah Thaharah**

Dhifa Syahida . dhifa@yahoo.com

## **Abstrak**

Alhamdulillah Robbil ‘Alami, Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam. Atas segala karunia nikmatNya sehingga saya dapat menyusun artikel ini dengan sebaik-baiknya. yang berjudul “THAHARAH” disusun dalam rangka memenuhi salah satu tugas praktikum ibadah yang diampu oleh bapak Subandi.,Drs.,Ir.,MP. Islam menganjurkan untuk selalu menjaga kebersihan badani selain rohani. Kebersihan badani tercermin dengan bagaimana umat muslim selalu bersuci sebelum mereka melakukan ibadah menghadap Allah SWT. Pada hakikatnya tujuan bersuci adalah agar umat muslim terhindari dari kotoran atau debu yang menempel di badan sehingga secara sadar atau tidak sengaja membatalkan rangkaian ibadah kita kepada. Tulisan ini berisi tentang anjuran bersuci sebelum melaksanakan ibadah atau biasa disebut dengan thaharah. Tujuan bersuci sebelum melaksanakan ibadah yaitu agar umat muslim terhindari dari kotoran atau debu yang menempel di badan sehingga secara sadar atau tidak sengaja membatalkan rangkaian ibadah kita kepada Allah SWT. Meskipun telah disusun secara maksimal, penulis sebagai manusia menyadari bahwa artikel ini jauh dari sempurna. Namun besar harapan saya artikel ini dapat membantu memahami Thaharah.

Kata kunci : badan, bersuci, ibadah, kotoran, membatalkan,

## **A. Latar Belakang**

Islam menganjurkan untuk selalu menjaga kebersihan badani selain rohani. Kebersihan badani tercermin dengan bagaimana umat muslim selalu bersuci sebelum mereka melakukan ibadah menghadap Allah SWT. Pada hakikatnya tujuan bersuci adalah agar umat muslim terhindari dari kotoran atau debu yang menempel di badan sehingga secara sadar atau tidak sengaja membatalkan rangkaian ibadah kita kepada Allah SWT. Sebagai mana kita ketahui bahwa salah satu unsur utama yang harus dipenuhi untuk memenuhi syarat-syarat ibadah seperti sholat dan lain sebagainya hendaklah diawali dengan bersuci. Bersuci menjadi pintu gerbang utama dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT. Berwudhu, mandi junub atau tayammum adalah cara bersuci yang Allah terangkan dalam Al Qur'an dengan jelas.

Namun, yang terkadang terjadi sekarang adalah banyak umat muslim hanya tahu bahwa bersuci itu sebatas membasuh badan dengan air tanpa mengamalkan rukun-rukun bersuci lainnya sesuai syariat Islam. Bersuci atau istilah dalam Islam yaitu "Thaharah" memiliki pengertian mensucikan diri, pakaian, dan tempat sholat dari hadas dan najis menurut syariat Islam. Bersuci dari hadas dan najis adalah syarat syahnya seorang muslim dalam mengerjakan ibadah tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut sebenarnya banyak sekali manfaat yang bisa kita ambil dari fungsi thaharah. Thaharah sebagai bukti bahwa Islam amat mementingkan kebersihan dan kesucian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, akan dipaparkan penjelasan lebih rinci tentang thaharah.

## B. Rumusan masalah

1. Apa pengertian thaharah secara bahasa dan istilah?
2. Apa pengertian hadas dan najis dan cara mensucikannya?
3. Bagaimana fungsi thaharah dalam kehidupan sehari-hari?

### C. Tujuan

1. Memberikan pemahaman tentang thaharah
2. Memberikan penjelasan pentingnya berthaharah

## A. Pengertian

Thaharah menurut Bahasa berasal dari kata Thohur artinya bersuci atau bersih.

Menurut istilah adalah bersuci dari hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil dan bersuci dari najis yang meliputi badan, pakaian, dan tempat,

Thaharah merupakan anak kunci dan syarat sah salat. Dalam kesempatan lain Nabi SAWjugabersabda:

التَّسْلِيمُ وَتَحْلِيلُهَا، التَّكْبِيرُ وَتَحْرِيمُهَا، أَلَطَّ هَارَةُ الصَّلَاةِ مِفْتَاحُ: وَالْإِبْرَةِ صَلَاةٌ عَلَيْهِ قَال

“Nabi Bersabda: Kuncinya shalat adalah suci, penghormatannya adalah takbir dan perhiasannya adalah salam.”

Dan sabda Nabi Saw lainnya:

إِلَّا بِطَهْرٍ لَا صَلَاةَ

Artinya: “ Tidak diterima shalat seseorang kecuali dengan kesucian.”

Dari penjelasan ayat-ayat dan hadist tersebut menjelaskan bahwa thaharah wajib hukumnya, tidak saja karena orang muslim akan menjalankan shalat melainkan juga dalam semua keadaan, terutama bersuci dari najis dan hadast besar. Di dalam thaharah, kita juga dianjurkan agar senantiasa menjaga kebersihan lahir dan batin.

Seperti dalam Firman Allah Swt yang berbunyi:

فَأَتَوْهُنَّ حَزَنَ تَطَافِئًا يَطْهَرْنَ حَتَّى تَقْرُبُوهُنَّ وَلَا الْمَحِيضُ فِي النِّسَاءِ فَأَعْتَزَلُوا أَدَى هُوَ قُلُ الْمَحِيضِ عَنِ وَيَسْأَلُونَكَ (٢٢٢) الْمُتَطَهِّرِينَ وَيُحِبُّ التَّوَّابِينَ يُحِبُّ لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ حَيْثُ مِنْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertobat dan mencintai orang-orang yang suci lagi bersih”. (QS Al Baqarah:222)

## B. Syarat wajib Thaharah

Setiap mukmin mempunyai syarat wajib untuk melakukan thaharah. Ada hal-hal yang harus diperhatikan sebagai syarat sah-nya berthaharah sebelum melakukan perintah Allah SWT. Syarat wajib tersebut ialah :

1. Islam
2. Berakal
3. Baligh
4. Masuk waktu ( Untuk mendirikan solat fardhu ).
5. Tidak lupa
6. Tidak dipaksa
7. Berhenti darah haid dan nifas
8. Ada air atau debu tanah yang suci.
9. Berdaya melakukannya mengikut kemampuan.

### C. Sarana Melakukan Thaharah

Firman Allah:

لِ حَتَّى تَغْتَسِلُوا سُكَارَى حَتَّى تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنْبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ أَيْهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ  
طَيِّبًا عِيدًاوَا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَوَائِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا  
فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu solat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula menghampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan berjunub), terkecuali sekadar berlalu sahaja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau dalam bermusafir atau kembali dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.”(Surah Al-Nisa’, 4:43)

#### 1. Macam-macam air

Air yang merupakan alat untuk bersuci. Namun air yang bisa di pakai untuk bersuci adalah air yang suci dan mensucikan, diantaranya :

- a. Air hujan
- b. Air sumur

- c. Air laut
- d. Air sungai
- e. Air salju
- f. Air telaga
- g. Air embun

Berdasarkan firman Allah diatas dapat disimpulkan bahwa sarana yang dapat digunakan untuk bersuci adalah sebagai berikut :

1. Air dapat digunakan untuk mandi, wudu, dan membersihkan benda-benda yang terkena najis. Sedangkan air untuk bersuci sendiri di bagi menjadi beberapa jenis berdasarkan fungsinya. Pembagian air di tinjau dari segi hukumnya, air dibagi menjadi lima yaitu :

- Air suci dan mensucikan.

Subandi (2014) mikroba banyak berkembang di air , mikroba ini banyak yang menyebabkan cemarnya air. Itu berarti air yang kotor mengandung mikroba selain tidak mensucikan juga berbahaya bagi kesehatan . hal ini dikaji dalam buku Mikrobiologi, Kajian dalam Perspektif Islam. Edisi Revisi.

Adalah air yang dapat digunakan untuk bersuci, air mutlak (air sewajarnya), air yang masih murni, baik menghilangkan hadas maupun najis, dan airnya tidak berubah warna maupun zatnya dan tidak makruh. Misal air hujan, air sungai, air sumur, air laut, air salju, air embun dan air sumber lain yang keluar dari mata air.

- Air suci tetapi tidak mensucikan

Air ini halal diminum, tetapi tidak dapat mensucikan hadas dan najis. Yang termasuk air suci tetapi tidak mensucikan adalah:

1. Air yang berubah salah satu sifatnya, seperti: air teh, air kopi, air susu, dsb

2. Air buah-buahan, seperti: air kelapa, perasan anggur dsb

- Air mutanajis

Adalah air yang terkena najis. Apabila airnya kurang dari 2 kullah, terkena najis, maka hukumnya menjadi najis. Akan tetapi jika airnya lebih dari 2 kullah, maka hukumnya tidak najis dan bisa digunakan untuk bersuci selama tidak berubah warna, bau, maupun rasanya.. Air suci dan mensucikan Tetapi haram memakainya, yaitu air yang diperoleh dari ghasab (mencuri/mengambil tanpa ijin)

Keterangan :

Dua kullah = 216 Liter. Jika berbentuk bak, maka besarnya = 60cm x 60cm x 60cm.

Apabila tidak didapatkan air untuk bersuci maka ada penggantinya :

1. Tanah, boleh menyucikan jika tidak digunakan untuk sesuatu fardhu dan tidak bercampur dengan sesuatu.
2. Debu, dapat digunakan untuk tayamum sebagai pengganti wudu atau mandi.

#### D. Bentuk Thaharah

Taharah terbagi menjadi dua bagian yaitu lahir dan batin. Taharah lahir adalah taharah / suci dari najis dan hadas yang dapat hilang dicuci dengan air mutlak (suci menyucikan) dengan wudu, mandi, dan tayamun. Taharah batin adalah membersihkan jiwa dari pengaruh-pengaruh dosa dan maksiat, seperti dengki, iri, penipu, sombong, ujub, dan ria.

Sedangkan berdasarkan cara melakukan thaharah, ada beberapa macam bentuk yaitu : wudhu, tayamum, mandi wajib dan istinja

## — Wudhu

Wudhu menurut bahasa berarti bersih. Menurut istilah syara' berarti membasuh anggota badan tertentu dengan air suci yang menyucikan (air mutlak) dengan tujuan menghilangkan hadas kecil sesuai syarat dan rukunnya. Dalam sebuah Firman Allah SWT dalam surat Al Maidah ayat 6.

بِرُّءُوسِكُمْ وَأَمْسَحِيَّائِهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ  
دُمْنِكُمْ مَاءً أَحْوَارًا جُلُكُمُ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ  
أَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا أَطْيَبًا فَاَمْسَحُوا بُجُوهَكُمْ وَمِنْ الْعَاظِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا  
شُكْرُونَ كُمْ تَنِيرِدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهَّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan solat, maka basuhlah mukamu, kedua tanganmu sampai siku, dan sapulah kepalamu dan basuhlah kakimu sampai mata kaki.”(QS Al maidah :6)

Syarat Wudhu :

Wudhu seseorang dianggap sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1.Beragama Islam
- 2.Sudah mumayiz
- 3.Tidak berhadas besar dan kecil
- 4.memakai air suci lagi mensucikan

Tidak ada sesuatu yang menghalangi air ke anggota tubuh seperti cat, getah dsb.

♣ Rukun Wudhu :

Hal-hal yang wajib dikerjakan dalam wudu adalah sebagai berikut.

a) Niat berwudu di dalam hati bersamaan ketika membasuh muka. Lafal niat:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ عِلَّا حَدَثٍ إِلَّا صَغِيرَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya berniat wudu untuk menghilangkan hadas kecil karena Allah SWT.”



- b) Membasuh seluruh muka
- c) Membasuh kedua tangan sampai siku
- d) Mengusap atau menyapu sebagian kepala.
- e) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki, dan
- f) Tertib (berurutan dari pertama sampai terakhir)

#### ♣ Sunah Wudhu

Untuk menambah pahala dan menyempurnakan wudhu, perlu diperhatikan hal-hal yang disunahkan dalam melakukan wudhu, antara lain sebagai berikut.

- ⌘ Membaca dua kalimah syahadat ketika hendak berwudhu
- ⌘ Membaca ta'awuz dan basmalah
- ⌘ Berkumur-kumur bagi seseorang yang sedang tidak berpuasa
- ⌘ Membasuh dan membersihkan lubang hidung
- ⌘ Menyapu seluruh kepala
- ⌘ Membasuh sela-sela jari tangan dan kaki
- ⌘ Mendahulukan anggota wudhu yang kanan dari yang kiri.
- ⌘ Membasuh anggota wudhu tiga kali.
- ⌘ Mengusap kedua telinga bagian luar dan dalam
- ⌘ Membaca do'a sesudah wudhu.

Do'a sesudah wudhu.

ني اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له. و اشهد ان محمدا عبده ورسوله. اللهم اجعلني من التوابين واجعل منالمتطهرين

Artinya : “Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yang Maha Esa, yang tida sekutu bagi-Nya, Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya. Ya Allah jadikanlah aku termasuk dalam golongan orang-orang yang bertobat, dan jadikanlah aku termasuk dalam golongan orang-orang yang bersuci.”

- Hal yang membatalkan wudhu.

Wudhu seseorang dikatakan batal apabila yang bersangkutan telah melakukan hal-hal seperti berikut.

1. Keluar sesuatu dari kubul (kemaluan tempat keluarnya air seni) atau dubur(anus), baik berupa angin maupun cairan(kentut,kencing, tinja, darah, nanah, mazi, mani dan sebagainya)

Firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surah An Nisa':43.

أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ

Artinya : “atau kembali dari tempat buang air ....” (QS.An-Nisa :43)

2. Bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan tanpa pembatas.

Firman Allah SWT dalam Al Qur'an surah An Nisa :43.

أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ

Artinya : “atau kamu telah menyentuh perempuan.”

3. Menyentuh kubul atau dubur dengan tapak tangan tanpa pembatas.

Sabda Nabi Muhammad SAW.

هـ اء (رواه ماج عن أم حبيبہ قالت سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول من مس فرجه فليتوض  
و صدحه احمد)

Artinya : “Dari Umi Habibah ia berkata saya telah mendengar Rosulullah SAW bersabda :”Barang siapa menyentuh kemaluannya hendaklah berwudu.”(HR Ibnu Majjah dan disahkan oleh Ahmad)

4. Tidur dengan nyenyak

5. Hilang akal.

- Mengusap sepatu saat wudhu

Mengusap dua sepatu (mashul khuffain) termasuk juga salah satu keringanan dalam islam. Mengusap dua sepatu dibolehkan bagi orang yang tidak menetap di kampung

dan bagi yang dalam perjalanan musafir.

Orang yang sedang melakukan perjalanan musafir yang kakinya memakai dua sepatu, kalau hendak berwudhu, maka ia boleh menyapu sepatunya dengan air, artinya tidak perlu sepatunya di lepas.

Syarat-syarat menyapu dua sepatu :

1. Bahwa sepatu itu dipakai sesudah sempurna dicuci bersih.
2. Sepatu itu menutup anggota kaki yang wajib dibasuh, yaitu menutupi tumit dan dua mata kaki.
3. Sepatu itu dapat dibawa berjalan lama.
4. Jangan ada di dalam sepatu itu najis atau kotoran.

Menyapu dua sepatu hanya boleh untuk berwudhu, tetapi tidak boleh untuk mandi atau menghilangkan najis.

Menyapu dua sepatu tidak boleh bila salah satu syarat tidak cukup. Misalnya salah satu dua sepatu itu robek, atau salah kakinya tidak dapat menggunakan sepatu karena luka.

Keringanan ini diberikan bagi musafir selama tiga hari tiga malam. Sedang yang bermukim, hanya dibolehkan menyapu sepatunya untuk sehari semalam saja.

#### → Tayamum

Tayamum secara bahasa adalah berwudu dengan debu,(pasir, tanah) yang suci karena tidak ada air atau adanya halangan memakai air.

Tayamum menurut istilah adalah menyapakan tanah atau debu yang suci ke muka dan kedua tangan sampai siku dengan memenuhi syarat dan rukunnya sebagai pengganti dari wudu atau mandi wajib karena tidak adanya air atau dilarang menggunakan air disebabkan sakit.

Firman Allah SWT dalam surat An Nisa ayat 43.

فَامْسَحُوا بِمُؤَصِّغَيْدَا طَيِّبَمَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا  
(٤٣) عَفْوَ غَفُورًا ( يُوْجُوْهُكُمْ وَأَيَّدِيْكُمْ إِنَّ اللّٰهَ كَانَ

Artinya : “Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayammumlah kamu dengan tanah yang baik (suci), sapulah mukamu dan tanganmu sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.” (QS An Nisa:43)

Tayammum merupakan pengganti dari berwudu. Apabila seseorang telah melaksanakan salat dengan tayamum kemudian dia menemukan air, maka tidak wajib mengulang sekalipun waktu salat masih ada.

Adapun syarat dan rukun, sunah serta hal-hal yang terkait dengan tayamum adalah sebagai berikut.

#### Syarat Tayamum

Syarat tayamum adalah sebagai berikut :

- a. Ada sebab yang membolehkan mengganti wudu atau mandi wajib dengan tayamum.
- b. Sudah masuk waktu salat
- c. Sudah berusaha mencari air tetapi tidak menemukan
- d. Menghilangkan najis yang melekat di tubuh
- e. Menggunakan tanah atau debu yang suci.

#### ♣ Rukun Tayamum

- a. Niat
- b. Membaca basmallah
- c. Menempelkan atau memukulkan kedua telapak tangan ke debu yang bersih
- d. Mengusap debu ke muka

e. Dilanjutkan kedua tangan sampai pergelangan siku

f. Tertib

Ada ulama' yang berpendapat bahwa cara tayamum itu adalah dengan memukulkan kedua telapak tangan ketanah sebanyak dua kali. Sekali untuk mengusap wajah dan sekali untuk mengusap tangan sampai siku. Menurut mereka, mengusap tangan sampai siku, dikiaskan dengan wudhu. Sayyid sabiq menjelaskan, dalam Fiqqus Sunnah, bahwa cara semacam itu tidak mempunyai keterangan yang jelas seperti jelasnya cara yang pertama.

### Sunah Tayamum

Dalam melaksanakan tayamum, seseorang hendaknya memperhatikan sunah-sunah tayamum sebagai berikut.

1. Membaca dua kalimah syahadat ketika hendak bertayamum
2. Membaca ta'awuz dan basmalah
3. Menepiskan debu yang ada di telapak tangan
4. Merenggangkan jari-jari tangan
5. Menghadap kiblat
6. Mendahulukan anggota tubuh yang kanan dari yang kiri
7. Membaca do'a (seperti do'a sesudah wudu)

### ♣ Hal yang membatalkan Tayamum

Tayamum seseorang menjadi batal karena sebab berikut :

- a. Semua yang membatalkan wudu juga membatalkan tayamum
- b. Keadaan seseorang melihat air yang suci yang mensucikan (sebelum salat)
- c. Murtad (keluar dari agama Islam)

### Tata cara Tayamum

Ada beberapa hal yang perlu kamu ketahui dalam melakukan tayamum. Hal tersebut perlu diperhatikan karena suatu saat kamu pasti akan melakukannya, seperti ketika

kamu dalam perjalanan, berada di daerah yang tidak ada air, atau sedang sakit yang tidak memperbolehkan terkena air.

Carilah tempat yang mengandung debu/tanah yang suci.

Letakkan atau tempelkan kedua tangan pada tempat yang berdebu tersebut disertai niat dalam hati.

Lafal niat tayamum.

. نَوَيْتُ التَّيَمُّمَ لِمَا اسْتَبَا حَةَ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya :” Aku niat bertayamum untuk dapat mengerjakan salat fardu karena Allah Ta’ala.”

- Mengusap kedua tangan sampai siku hingga merata dengan mendahulukan tangan kanan. Usahakan mencari debu pada tempat yang berbeda.
- Membaca do’a sesudah tayamum, seperti do’a sesudah wudu.

#### → Mandi Wajib

Mandi wajib disebut juga mandi besar, mandi junub, atau mandi janabat. Mandi wajib adalah menyiram air ke seluruh tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki dengan disertai niat mandi wajib di dalam hati.

Firman Allah Swt :

(وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا )

Artinya : “.....dan jika kamu junub maka mandilah.” (QS Al Maidah 5)

Tata cara mandi wajib:

Niat

Membasuh tangan tiga kali

Membasuh kemaluan atau badan yang terkena junub

Berwudhu secara sempurna

Membasuh seluruh tubuh dimulai dari bagian kanan

Wanita tidak perlu menggerai rambutnya ketika mandi karena junub. Tapi dianjurkan menggeraikan ketika mandi karena haid atau nifas. Dalilnya adalah : “gerailah rambutmu lalu mandilah.” Dari Ummu salamah, dia berkata “Ya Nabi Allah aku wanita berambut lebat, haruskan aku menggerainya untuk mandi junub?” beliau bersabda : “tidak! Cukup bagimu mencidukkan air dengan telapak tanganmu ke kepala dengan tiga kali, lalu megguyur seluruh tubuh dengan air. Dengan begitu engkau telah suci.” (H.R. jama’ah kecuali Al-Bukhari)

Penyebab mandi wajib

Mandi itu diwajibkan atas 5 perkara :

- a. Keluar air mani disertai syahwat, baik diwaktu tidur maupun bangun, dari laki-laki atau wanita.
  - b. Hubungan kelamin, yaitu memasukan alat kelamin pria kedalam alat kelamin wanita, walau tidak sampai keluar air mani.
- Firman Allah Ta’ala : “jika kamu junub, hendaklah kamu bersuci”.
- c. Terhentinya haid dan nifas.
  - d. Mati, bila seorang menemui ajal wajiblah memandikannya berdasarkan ijma’.
  - e. Orang kafir bila masuk islam

Istinja’

a. Pengertian istinja dan istijmar

Istinja’ (ءاجتنس) Secara bahasa, istinja’ bermakna menghilangkan kotoran.

Sedangkan secara istilah bermakna menghilangkan najis dengan air. Atau mengurangnya dengan semacam batu. Atau menghilangkan najis yang keluar dari qubul (kemaluan) dan dubur (pantat). Istijmar (رامجتس) adalah menghilangkan sisa buang air dengan menggunakan batu atau benda-benda yang semisalnya.

Syarat – syarat istinja’ dibagi menjadi 3 :

- a) Syarat – syarat yang berkaitan dengan benda yang dipakai istinja’

1. Benda yang dipakai istinja' adalah benda padat dan kering, seperti batu atau tisu. Karena itu tidak sah istinja' menggunakan benda cair, semisal air cucu.
2. Benda yang digunakan adalah benda yang suci, bukan benda yang najis, seperti kotoran hewan atau benda yang terkena najis.
3. Benda tersebut bisa menghilangkan kotoran yang keluar, maka dari itu tidak sah beristinja' dengan menggunakan benda yang halus, seperti debu yang lembut atau pohon bamboo yang halus.
4. Benda tersebut tidak dimuliakan, jadi tidak boleh dan tidak sah istinja' dengan benda yang dimuliakan, semisal kertas yang bertuliskan nama Allah, malaikat atau nama para rosul dan nabi, contoh lainnya seperti kitab – kitab atau buku – buku tentang ilmu agama, seperti tafsir, hadits dan fiqh.

Ada sebuah hadis dari Abu Qotadah Radliyallaahu ‘anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: “Janganlah sekali-kali seseorang di antara kamu menyentuh kemaluannya dengan tangan kanan ketika sedang kencing, jangan membersihkan bekas kotorannya dengan tangan kanan, dan jangan pula bernafas dalam tempat air.” Muttafaq Alaihi

Abu Dawud menambahkan dari Muadz r.a: “Dan tempat-tempat sumber air.”

Lafadznya ialah: “Jauhkanlah dirimu dari tiga perbuatan terkutuk yaitu buang air besar di tempat-tempat sumber air, di tengah jalan raya, dan di tempat perteduhan.”

Riwayat Imam Muslim

( Diambil dari kitab bulughul maram )

### Hukum Beristinja'

Diwajibkan ber istinja' dari segala sesuatu yang keluar dari qubul dan dubur yang najis, seperti darah, air wadi dan air madzi. Dan ia harus menghilangkan sesuatu yang keluar itu terlebih dahulu sebelum ber istinja' ; jika tidak maka istinja' nya batal.

### Alat Istinja

Istinja; boleh dilakukan dengan air mutlak. Cara inilah yang pokok dalam bersuci dari



najis, di samping boleh juga dengan menggunakan benda padat apa saja, asal kasar hingga dapat menghilangkan najis, seperti batu, daun dsb.

#### E. Pengertian hadas dan najis

##### Hadas

Hadas menurut bahasa artinya berlaku atau terjadi. Menurut istilah, hadas adalah sesuatu yang terjadi atau berlaku yang mengharuskan bersuci atau membersihkan diri sehingga sah untuk melaksanakan ibadah. Berkaitan dengan hal ini Nabi Muhammad saw, bersabda :

(فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا حَدَّثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ)

Artinya : “Rasulullah saw, telah bersabda : Allah tidak akan menerima salat seseorang dari kamu jika berhadas sehingga lebih dahulu berwudu.” (HR Mutafaq Alaih)

(وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا )

Artinya : “Dan jika kamu junub, maka mandilah kamu.” (QS Al Maidah :6)

Ayat dan hadist diatas menjelaskan bahwa bersuci untuk menghilangkan hadas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu berwudu dan mandi.

##### a. Berbagai macam hadas dan cara mensucikannya

Menurut fiqh, hadas dibagi menjadi dua yaitu

##### Hadas kecil

Hadas kecil adalah adanya sesuatu yang terjadi dan mengharuskan seseorang berwudu apabila hendak melaksanakan salat. Contoh hadas kecil adalah sebagai berikut :

- ⊗ Keluarnya sesuatu dari kubul atau dubur.
- ⊗ Tidur nyenyak dalam kondisi tidak duduk.
- ⊗ Menyentuh kubul atau dubur dengan telapak tangan tanpa pembatas.

☞ Hilang akal karena sakit atau mabuk.

☞ Hadas besar

Hadas besar

adalah sesuatu yang keluar atau terjadi sehingga mewajibkan mandi besar atau junub.

Contoh-contoh terjadinya hadas besar adalah sebagai berikut :

- a. Bersetubuh (hubungan suami istri)
- b. Keluar mani, baik karena mimpi maupun hal lain
- c. Keluar darah haid
- d. Nifas
- e. Meninggal dunia

## 2. Najis

### • Pengertian Najis

Najis menurut bahasa adalah sesuatu yang kotor. Sedangkan menurut istilah adalah sesuatu yang dipandang kotor atau menjijikkan yang harus disucikan, karena menjadikan tidak sahnya melaksanakan suatu ibadah tertentu.

Macam-macam Najis dan Cara Mensucikannya

Berdasarkan berat dan ringannya, najis dibagi menjadi tiga macam. Najis tersebut adalah Mukhafafah, Najis Mutawasitah, dan Najis Muqalazah.

### 1. Najis Mukhaffafah (ringan)

Najis mukhaffafah adalah najis ringan. Yang tergolong najis mukhaffafah yaitu air kencing bayi laki-laki yang berumur tidak lebih dua tahun dan belum makan apa-apa kecuali air susu ibunya.

Cara mensucikan najis mukhaffafah cukup dengan mnegusapkan/ memercikkan air pada benda yang terkena najis.

### 2. Najis Muthawassithah (sedang)

Najis mutawasitah adalah najis sedang. Termasuk najis mutawasitah antara lain air kencing, darah, nanah, tina dan kotoran hewan. Najis mutawasitah terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

⌘ Najis hukmiah adalah najis yang diyakini adanya, tetapi, zat, bau, warna dan rasanya tidak nyata. Misalnya air kencing yang telah mengering. Cara mensucikannya cukup dengan mengalirkan air pada benda yang terkena najis tersebut.

⌘ Najis ainiyah adalah najis yang nyata zat, warna, rasa dan baunya. Cara mensucikannya dengan menyirakan air hingga hilang zat, warna, rasa dan baunya.

#### 1. Najis Mughallazah (berat)

Najis mughallazah adalah najis berat, seperti najisnya anjing dan babi. Adapun cara mensucikannya ialah dengan menyiramkan air suci yang mensucikan air suci yang mensucikan (air mutlak) atau membasuh benda atau tempat yang terkena najis sampai tujuh kali.

#### F. Fungsi Thaharah

Dalam kehidupan sehari-hari, thaharah memiliki fungsi yaitu :

o Fungsi Thaharah dalam Kehidupan Allah telah menjadikan thaharah (kebersihan) sebagai cabang dari keimanan. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa hidup bersih, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat. Adapun yang perlu kita perhatikan dalam menjaga kebersihan adalah kebersihan lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, tempat ibadah, dan tempat umum.

♣ Menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal Kebersihan tidak hanya terbatas pada jasmani dan rohani saja, tetapi juga kebersihan mempunyai ruang lingkup yang luas. Di antaranya adalah kebersihan lingkungan tempat tinggal kita bersama-sama ayah, ibu, kakak, adik, dan sebagainya. Oleh karena itu, agar kita sehat dan betah tinggal di rumah, maka kebersihan, kerapian, dan keindahan rumah harus dijaga dengan baik. Dengan demikian, kebersihan lingkungan tempat tinggal yang bersih,

rapi, dan nyaman menggambarkan ciri pola hidup orang yang ber-iman kepada Allah.

♣ Menjaga kebersihan lingkungan sekolah Sekolah adalah tempat kita menuntut ilmu, belajar, sekaligus tempat bermain pada waktu istirahat. Sekolah yang bersih, rapi, dan nyaman sangat mempengaruhi ketenangan dan kegairahan belajar. Oleh karena itu, para siswa hendaknya menjaga kebersihan kelas, seperti dinding, lantai, meja, kursi, dan hiasan yang ada.

Kali yang pertama dicampur dengan tanah atau debu sehingga hilang zat, warna, rasa, dan baunya. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad saw :

الثَّرَابُ ( قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَهِّرْ إِذَا وَلَغَ فِيهِ الْكَلْبُ أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ أَوْ لَا هُنَّ بِـ ٢ .  
رواه مسلم )

Artinya: “Nabi Muhammad saw bersabda: Sucinya tempat (perkakas) salah seorang dari kamu apabila telah dijilat anjing, hendaklah mensuci benda tersebut sampai tujuh kali, permulaan tujuh kali harus dengan tanah atau debu.” (HR Muslim).

Kali yang pertama dicampur dengan tanah atau debu sehingga hilang zat, warna, rasa, dan baunya. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad saw :

الثَّرَابُ ( قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَهِّرْ إِذَا وَلَغَ فِيهِ الْكَلْبُ أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ أَوْ لَا هُنَّ بِـ ٣ .  
رواه مسلم )

Artinya: “Nabi Muhammad saw bersabda: Sucinya tempat (perkakas) salah seorang dari kamu apabila telah dijilat anjing, hendaklah mensuci benda tersebut sampai tujuh kali, permulaan tujuh kali harus dengan tanah atau debu.” (HR Muslim).

o Di samping membersihkan ruang kelas, yang tidak kalah pentingnya adalah membersihkan lingkungan sekolah, karena kelancaran dan keberhasilan pembelajaran ditunjang oleh kebersihan lingkungan sekolah, kenyamanan di dalam kelas, tata ruang yang sesuai, keindahan taman sekolah, serta para pendidik yang disiplin. Oleh karena itu, kita semua harus menjaga keber-sihan, baik di rumah maupun di sekolah, agar kita betah serta terhindar dari berbagai penyakit. Hal ini dijelaskan oleh Subandi (2007) dalam maklah Scholars in The Islamic Golden Ages in Revealing Scientific Information in the Qur'an.

- ♣ Menjaga kebersihan lingkungan tempat ibadah Kita mengetahui bahwa tempat ibadah – masjid, mushalla, atau langgar
- ♣ – adalah tempat yang suci. Oleh karena itu, Islam mengajarkan untuk merawatnya supaya orang yang melakukan ibadah mendapatkan ketenangan, dan tidak terganggu dengan pemandangan yang kotor atau bau di sekelilingnya. Umat Islam akan mendapatkan kekhusyuan dalam beribadah kalau tempatnya terawat dengan baik, dan orang yang merawatnya akan mendapatkan pahala di sisi Allah.
- o Dengan demikian, kita akan terpenggil untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan tempat ibadah di sekitar kita. Apabila orang Islam sendiri mengabaikan kebersihan, khususnya di tempat-tempat ibadah, ini berarti tingkat keimanan mereka belum seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam.
- ♣ Menjaga kebersihan lingkungan tempat umum Menjaga dan memelihara kebersihan di tempat umum dalam ajaran Islam memiliki nilai lebih besar daripada memelihara kebersihan di lingkungan tempat tinggal sendiri, karena tempat umum dimanfaatkan oleh orang banyak dan juga bagi kebaikan makhluk lain termasuk bidang usaha manusia, Kebersihan lingkungan ini dalam teknologi pertanian bermanfaat dalam mencegah tanaman terserang hama dan penyakit. Menyelamatkan harta juda bagian dari ibadah. Menyelamatkan harta kekayaan pertanian dengan yang ramah lingkungan adalah penggunaan non kimiawi dalam proteksi tanaman sebagaimana dijelaskan Subandi, Setiati, Mutmainah. (2017) dalam makalah berjudul Suitability of *Corcyra cephalonica* eggs parasitized with *Trichogramma japonicum*.

#### G. Manfaat Thaharah

1. Untuk membersihkan badan, pakaian, dan tempat dari hadas dan najis ketika hendak melaksanakan suatu ibadah.
2. Dengan bersih badan dan pakaiannya, seseorang tampak cerah dan enak dilihat oleh orang lain karena Allah Swt, juga mencintai kesucian dan kebersihan.
3. Menunjukkan seseorang memiliki iman yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari-harinya karena kebersihan adalah sebagian dari iman.

4. Seseorang yang menjaga kebersihan, baik badan, pakaian, ataupun tempat tidak mudah terjangkit penyakit.

5. Seseorang yang selalu menjaga kebersihan baik dirinya, rumahnya, maupun lingkungannya, maka ia menunjukkan cara hidup sehat dan disiplin

Definisi Thaharah Wahai saudaraku muslim, sesungguhnya kesempurnaan thaharah (bersuci) akan memudahkan untuk menunaikan ibadah dan membantu untuk menyempurnakan dan melengkapi ibadah serta menegakkan perkara-perkara yang disyariatkan padanya. Al-Imam Ahmad rahimahullah meriwayatkan dari seseorang dari para shahabat Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, bahwa Nabi mengimami mereka shalat subuh, beliau membaca Surat Ar-Rum padanya. Kemudian beliau tersamarkan. Ketika selesai shalat, beliau bersabda: **إِنَّهُ يُلَاسُ عَلَيْنَا الْقُرْآنَ، إِنَّ أَقْوَامًا مِنْكُمْ يُصَلُّونَ: فَمَنْ شَهِدَ الصَّلَاةَ مَعَنَا، فَلْيُحْسِنِ الْوُضُوءَ**”Sesungguhnya yang telah menyamarkan al-qur’an atas kami adalah orang-orang di antara kalian yang shalat bersama kami, tetapi mereka tidak bagus wudhunya. Maka barangsiapa yang menghadiri shalat bersama kami, maka perbaguslah wudhunya.”Sesungguhnya Allah telah memuji jamaah Masjid Quba dengan firman-Nya: **فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ { يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ**”Di sana ada orang-orang yang suka berthaharah (bersuci). Dan Allah menyukai orang-orang senantiasa yang bersuci.” (QS. At-Taubah: 108)

### Hikmah Bersuci

Bersuci dari najis adalah sebagai cermin membersihkan kotoran dari badan, pakaian, tempat, makanan dan lain sebagainya dengan menggunakan alat bersuci, seperti : air, yang bisa dipakai untuk bersuci. Dengan demikian, maka segala sesuatunya bersifat bersih dan suci, sehingga bisa diambil hikmahnya didalam kehidupan setiap hari.

Adapun hikmah bersuci antara lain

Menjadikan, diri manusia dan lingkungannya yang bersih dari segala kotoran hingga menghindari dari segala penyakit.

Menjadikan sarana mendekatkan diri kepada Alloh SWT, sebagaimana disebutkan dalam Al- Qur'an surat Al- Baqoroh ayat : 222.

Bisa memperluas pergaulan dengan siapapun karena bersih itu sehat.

Mendidik manusia berakhlak mulia dan menjadi cermin jiwa seseorang, sebab dengan hidup bersih akan membiasakan diri, untuk berbuat yang terbaik dan terujibersuci itu adalah sebgaiian dark keirnanan seseorang, sesuai dengan sabda Rosululloh SAW dalam sebuah haditsnya.

Sebagai hamba Allah SWT. yang harus mengabdikan kepada-Nya dalam bentuk ibadah maka bersuci merupakan salah satu syarat sahnya sehingga menunjukkan pembuktian awal ketundukannya kepada Allah SWT. Air itu dianugerahkan kepada manusia untuk bersuci dan berbagai kebutuhan hidup sedangkan untuk makhluk lain seperti tumbuhan air berfungsi sebagai bahan hara dan zat pelarut. Sebagai zat pelarut hara dikebnal berbagai karakter air seperti yang dijelaskan oleh Subandi, Purnama Salam, Budy Frasetya.

(2015) dalam makalah berjudul Pengaruh Berbagai Nilai EC (Electronic Conductivity) terhadap Pertumbuhan.

## Kesimpulan

Thaharah memiliki pengertian secara umum yaitu mengangkat penghalang (kotoran) yang timbul dari hadas dan najis yang meliputi badan, pakaian, tempat, dan benda-benda yang terbawa di badan. Taharah merupakan anak kunci dan syarat sah salat. Hukum taharah ialah WAJIB di atas tiap-tiap mukallaf lelaki dan perempuan. Syarat wajib melakukan thaharah yang paling utama adalah beragama Islam dan sudah akil baligh. Sarana yang digunakan untuk melakukan thaharah adalah air suci, tanah, debu serta benda-benda lain yang diperbolehkan. Air digunakan untuk mandi dan berwudhu, debu dan tanah digunakan untuk bertayamum jika tidak ditemukan air, sedangkan benda lain seperti batu, kertas, tisu dapat digunakan untuk melakukan istinja'.

Thaharah memiliki fungsi utama yaitu membiasakan hidup bersih dan sehat

sebagaimana yang diperintahkan agama. Thaharah juga merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan Allah Swt. Manfaat thaharah dalam kehidupan sehari-hari yaitu membersihkan badan, pakaian, dan tempat dari hadas dan najis ketika hendak melaksanakan suatu ibadah.

### **Daftar Pustaka**

Abdurrahim, Tuntunan Sholat Lengkap, Jakarta, Sandro Jaya Jakarta, 2006

Subandi, M (2007). Scholars in The Islamic Golden Ages in Revealing Scientific Information in the Qur'an. *Dialektika Budaya Journal of Islamic Culture, History and Language*. Vol XIV/No.2/November 2007, Faculty of Adab and Humanity . State Islamic University of Bandung.

Subandi, M., Y. Setiati, N.H. Mutmainah. 2017. Suitability of *Corcyra cephalonica* eggs parasitized with *Trichogramma japonicum* as intermediate host against sugarcane borer *Chilo auricilius*. *Bulgarian Journal of Agricultural Science*. 23 (5). 779-786.

Subandi, M., 2014. Mikrobiologi, Kajian dalam Perspektif Islam. Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya. Pp.230.

Subandi, M., Nella Purnama Salam, Budy Frasetya. (2015). Pengaruh Berbagai Nilai EC (Electronic Conductivity) terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bayam (*Amarantus sp.*) pada Hidropnik Sistem Rakit Apung. *Jurnal Istek*, 9(2):136-151.

Muthoharoh, Hafiz. 2009. Fungsi Thaharah dalam Kehidupan <http://alhafizh84.wordpress.com>.

Fadholi, Arif. Ketentuan Thaharah (bersuci). <http://ariffadholi.blogspot.com>.  
Sumber: Kitab Al-Mulakhosh Al-Fiqhiy 1/27